

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran secara umum tidak akan terlepas dari suatu kegiatan asesmen (Nurgiyantoro, 2016). Asesmen merupakan komponen penting yang dilakukan oleh seorang guru guna mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran yang terlaksana di dalam kelas (Arifin, 2013). Hasil asesmen dapat dijadikan sebagai tolak ukur guru dalam menjalankan proses pembelajaran, dan dengan hasil penilaian guru dapat memperbaiki maupun menyempurnakan kegiatan belajar mengajarnya. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah kemampuan melaksanakan asesmen pembelajaran, karena kompetensi tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru saat mengajar di sekolah serta berguna untuk meningkatkan profesionalisme sebagai seorang guru (Santyasa, 2014).

Hasil asesmen dalam pendidikan atau pembelajaran dapat dijadikan sebagai bahan diagnostik kesulitan-kesulitan belajar serta usaha perbaikan bagi siswa yang bersangkutan (Yusuf, 2015). Melalui asesmen, dapat diketahui seberapa jauh penguasaan siswa terhadap pokok bahasan atau tujuan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru (Nurgiyantoro, 2016). Dengan demikian, informasi yang diperoleh melalui asesmen dapat digunakan sebagai patokan atau “*entry behavior*” untuk suatu program pendidikan. Asesmen juga dapat digunakan untuk menunjukkan apakah siswa yang mengikuti kegiatan pendidikan telah mewujudkan dirinya secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki atau

masih jauh dari apa yang diharapkan (Yusuf, 2015). Oleh karena itu, sangatlah penting bagi guru untuk melaksanakan asesmen yang baik dalam ruang lingkup pendidikan dengan alat ukur dalam bentuk tes.

Guru sering melaksanakan kegiatan asesmen namun tanpa pertimbangan untuk menganalisis tingkat validitas dan reliabilitasnya (Setari, 2016). Rata-rata guru belum pernah melakukan analisis butir soal, sehingga apabila dilihat dari segi karakteristik penilaian butir soal, kualitas soal yang diujikan belum dapat dikatakan baik (Nugraha, 2017). Akibatnya guru tidak mengetahui kualitas soal yang digunakan sudah sesuai atau tidak dalam proses pembelajaran tersebut bahkan guru tidak mengetahui kualitas soal dari segi validitas maupun reliabilitasnya. Padahal pada proses asesmen sangat dibutuhkan kemampuan analisis kualitas butir soal, sehingga soal yang digunakan dapat mencerminkan kemampuan siswa menjawab soal. Soal yang baik akan mengevaluasi siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru (Nahadi, 2015).

Kemampuan menganalisis soal sangatlah dibutuhkan oleh para guru untuk melakukan asesmen, untuk mengetahui alat ukur tersebut sudah sesuai atau tidak dengan apa yang diinginkan. Adanya kegiatan asesmen ini guru dapat mengembangkan tes melalui kegiatan memperbaiki atau membuang soal yang dirasa tidak efektif yang dikarenakan terlalu sulit atau terlalu mudah untuk dijawab siswa. Selain itu, dari kegiatan menganalisis soal dapat diketahui informasi diagnostik pada siswa, apakah sudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru atau belum. Alat yang valid dan dapat digunakan untuk asesmen dalam kegiatan pembelajaran sangatlah diperlukan (Utriainen, 2018).

Guru sangat membutuhkan suatu teknologi yang dapat digunakan untuk menilai dan dapat memberikan informasi secara teoritis terkait hasil asesmen yang valid dan reliabel, karena alat yang sesuai masih terbilang kurang optimal (Kohen, 2012).

Seiring berjalannya waktu, teknologi yang ada semakin berkembang pesat. Demikian pula dengan program komputer yang dapat digunakan untuk membantu menganalisis soal. Banyak cara yang dapat digunakan guru dengan mudah dalam menganalisis soal melalui program-program tersebut, salah satunya adalah program ITEMAN. ITEMAN (*Item and Test Analysis*) adalah perangkat lunak komputer (*software*) yang dibuat khusus untuk menganalisis butir soal atau suatu tes yang dilakukan (Nurgiyantoro, 2016). Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan suatu kegiatan penelitian dengan judul “Analisis Soal Uji Kompetensi Siswa pada Ujian Tengah Semester Genap Kelas VIII SMP dengan Penerapan Program ITEMAN”. Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru dalam menganalisis soal, sehingga guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesional dan dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

B. Identifikasi Masalah

1. Guru belum sepenuhnya melaksanakan asesmen secara keseluruhan, hanya sebatas pengelolaan hasil belajar siswa, sehingga guru tidak mengetahui kualitas soal yang digunakan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kualitas soal uji kompetensi siswa pada ujian tengah semester genap kelas VIII SMP Negeri 2 Manyar berdasarkan hasil nilai analisis keseluruhan aspek menggunakan program ITEMAN?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kualitas soal uji kompetensi siswa pada ujian tengah semester genap kelas VIII SMP Negeri 2 Manyar berdasarkan hasil nilai analisis keseluruhan aspek menggunakan program ITEMAN.

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca
2. Penelitian ini dapat dijadikan para guru sebagai bahan pertimbangan selanjutnya dalam pembuatan soal sehingga dapat menyempurnakan atau memperbaiki kualitas soal yang kurang baik.

F. Pembatasan Penelitian

1. Penelitian ini menganalisis soal uji kompetensi siswa pada ujian tengah semester genap kelas VIII SMP yaitu pada materi K.D 3.8 dan K.D 3.9.
2. Penelitian ini menggunakan program ITEMAN.
3. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Manyar pada tahun ajaran 2018/2019.

G. Definisi Istilah

1. Validitas butir soal merupakan ketepatan butir soal dengan aspek yang diukur dalam penilaian hasil belajar atau ketepatan alat ukur dengan hal yang diukur (Drost, 2015).
2. Reliabilitas tes adalah keajegan suatu tes atau tingkat konsistensi suatu tes. Tes dikatakan reliabel apabila menunjukkan hasil yang sama walaupun dilakukan tes berulang-ulang pada kelompok yang sama dan dalam waktu yang berbeda. (Jung, 2015).
3. ITEMAN adalah salah satu program yang digunakan untuk analisis butir soal atau suatu tes. Hasil analisisnya meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, distraktor atau efektivitas pengecoh, validitas dan reliabilitas (Rosana, 2016).